

## **The Relationship between Mother's Knowledge and Monitoring of Toddler Nutritional Status at Posyandu Pulo U Village, Tanah Luas District North Aceh Regency**

Dedy Ahmady  
Akper Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe  
email: [dedyahmady361@gmail.com](mailto:dedyahmady361@gmail.com)

### **Abstract**

*The prevalence of children under five with weight below the red line is total 526 children (0.9%), who were malnourished 1005 children (5.45%) in 2020. This study aims to identify the knowledge relationship mothers with nutritional monitoring toddler in Integrated Healthcare Center Village Pulo U District Land Area, North Aceh. This research is in the form of descriptive correlative with cross-sectional design, carried out in Pulo U Village, District Tanah Luas from October 11, 2021 to January 31, 2022 with a sample of 37 mothers. Data was collected through interview and distributing questionnaire. An Univariate-and-bivariate data analysis used the chi-square test. From the univariate test, it is known that knowledge mother about the majority of nutrition is in the good category, namely 15 respondents (40.5%), enough category 14 respondents (37.8%) and knowledge in the less category 8 respondents (21.6%). The distribution of the frequency of monitoring the nutrition of children under five is in the good category, as many as 30 respondents (81.1%), while those who are lacking in monitoring the nutrition of children under five to the Posyandu are 7 respondents (18.9%).  $p\text{-value}=0.014 < 0.05$ , meaning that there is a significant relationship between the knowledge possessed by the mother and the monitoring of nutritional status toddlers to the Posyandu in the Village Pulo U Sub-district, Land Area District North Aceh. It is recommended to mothers who have toddlers to always monitor their toddler's nutrition to the Posyandu.*

**Key words : Knowledge, Mother, Nutrition dan Toddler**

## 1. PENDAHULUAN

Anak balita paling rawan mengalami masalah gizi. Masa balita ialah masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Jika balita kurang gizi, dapat mempengaruhi terjadinya masalah pada pertumbuhan dan perkembangan mentalnya (Tarigan, 2013).

Disamping faktor nutrisi dan infeksi, ketersediaan sumberdaya dalam keluarga seperti pengetahuan ibu juga sebagai faktor yang dapat mempengaruhi status gizi (Karyadi, 2010). Status gizi balita dipengaruhi langsung oleh asupan makanan serta status kesehatan si anak, mengalami infeksi atau tidak. Sedangkan faktor tak langsung ialah pengetahuan ibu mengenai gizi, penghasilan keluarga, pelayanan kesehatan keluarga dan kebudayaan. Asupan makanan/minuman dibutuhkan untuk memelihara kesehatan individu, demikian pula kebalikannya, makanan juga bisa berperan sebagai pencetus penyebab terganggunya kesehatan individu serta mempengaruhi status gizi bahkan menyebabkan sakit. Hal tersebut sangat ditentukan oleh perilaku individu terhadap makanan itu (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Hermana (2013), status gizi ialah masukan nutrisi dan penggunaannya oleh tubuh. Untuk memperoleh gizi yang baik dibutuhkan bahan makanan yang kaya nutrisi serta aman untuk dikonsumsi. Apabila kesehatan terganggu, maka terganggu pulalah penggunaan zat gizi oleh tubuh. Peran seorang ibu amat dibutuhkan untuk merawat serta memenuhi kecukupan gizi balita.

Menurut data WHO (2017) jumlah kasus kurang gizi secara global berjumlah 104 juta kasus dan memenuhi sepertiga yang menyebabkan kematian anak di dunia. Asia Selatan adalah daerah dengan prevalensi kurang gizi terbanyak, mencapai 46%, disusul wilayah sub-Sahara Afrika sebanyak 28%, Amerika Latin 7% dan terendah di wilayah Eropa bagian tengah, bagian timur dan CEE/CIS (*Commonwealth of Independent States*) sebanyak 5%. UNICEF melaporkan bahwa 167 juta anak usia pra-sekolah menderita gizi kurang (*underweight*) paling banyak terjadi di wilayah Asia bagian selatan (UNICEF, 2017).

Menurut data Riskesdas (2017), secara nasional ada 5,7% jumlah balita yang mengalami gizi buruk (26.518 orang anak), 13,9% kasus kurang gizi dan 4,5% yang mengalami gizi berlebih. Prevalensi kejadian balita yang mengalami

gizi buruk hasil pemantauan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2014 adalah 4,7%, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 3,8% dan terus menurun di tahun 2016 menjadi 3,4% (Kemenkes RI, 2017) .

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Utara tahun 2018 prevalensi balita dengan BB dibawah garis merah KMS adalah 526 balita (0,9%) dan 1005 balita yang gizi kurang gizi (5,45%). Dari penimbangan BB sesuai usia tahun 2016, didapati 7 balita menderita gizi buruk dan tahun 2017 bertambah menjadi 11 balita. Laporan kasus terakhir ditemukan balita dengan gizi buruk yang dilaporkan oleh Puskesmas yaitu 3 kasus (Dinkes Kabupaten Aceh Utara, 2018).

Pengetahuan mengenai gizi ialah apa yang diketahui oleh ibu mengenai makanan sehat, bahan makanan sehat untuk kelompok umur tertentu dan bagaimana memilih, cara mengolah serta menyajikan makanan secara benar. Pengetahuan ibu akan berdampak pada perilaku ibu ketika memilih bahan makanan. Tidak tahu akan mengakibatkan kekeliruan ketika memilih atau mengolah bahan makanan. Pengetahuan mengenai nutrisi serta makanan yang mesti dikonsumsi supaya tetap sehat, adalah faktor yang menentukan kesehatan individu, serta sangat menentukan dalam mempengaruhi seberapa besar persoalan gizi yang terjadi di suatu negara (Notoatmodjo, 2012).

## **2. TUJUAN**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan pemantauan gizi anak balita di Posyandu Desa Pulo U Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara. Sedangkan yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu mengenai gizi balita.
2. Mengidentifikasi pemantauan status gizi balita oleh ibu ke Posyandu.
3. Mengidentifikasi hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pemantauan status gizi balita di Posyandu

## **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif korelatif* menggunakan pendekatan *cross sectional*, untuk mengidentifikasi "Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan pemantauan status gizi balita di posyandu Desa Pulo U Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara".

Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu balita yang mengikuti kegiatan posyandu untuk memantau gizi balitanya di Desa Pulo U. Penentuan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu 37 orang.

#### 4. HASIL PENELITIAN

##### 4.1 Tingkat Pendidikan Ibu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu di Desa Pulo U Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	TINGGI	11	29,7
2	MENENGAH	19	51,4
3	DASAR	7	18,9
	JUMLAH	37	100

Sumber : Data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan ibu sebagian besar berada pada kategori menengah 19 responden (51,4%), dan responden yang tingkat pendidikannya yang berada pada kategori tinggi 11 responden (29,7%), sedangkan responden yang berpendidikan dasar sebanyak 7 responden (18,9%).

##### 4.2 Status Pekerjaan Ibu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status Pekerjaan Ibu di Desa Pulo U Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021

NO	STATUS PEKERJAAN	FREK	PERSEN
1	BEKERJA	13	35,1
2	TIDAK BEKERJA	24	64,9

	JUMLAH	37	100
--	--------	----	-----

*sumber : Data primer diolah tahun 2021*

Dari tabel 2 diatas diketahui bahwa status pekerjaan ibu sebagian besar pada kategori tidak bekerja yaitu 24 responden (64,9%) dan yang bekerja sebanyak 13 responden (35,1%).

#### 4.3 Pengetahuan Ibu tentang Gizi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Gizi di Desa Pulo U Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021

No.	Pengetahuan ibu	Frek	%
1.	Baik.	15	40,6
2.	Cukup.	14	37,8
3.	Kurang.	8	21,6
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer diolah tahun 2021*

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang gizi mayoritas berada pada kategori baik yang berjumlah 15 responden (40,5%), pengetahuan cukup berjumlah 14 responden (37,8%) dan pengetahuan kurang yaitu 8 responden (21,6%).

#### 4.4 Pemantauan Gizi Anak Balita

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pemantauan Gizi Anak Balita di Desa Pulo U Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021

No.	Pengetahuan ibu	Frek	%
1.	Baik	30	81,1
2.	Kurang	7	18,9
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer diolah tahun 2021*

Dari tabel 4 di atas diketahui bahwa distribusi frekuensi pemantauan gizi anak balita mayoritas berada pada kategori baik yang berjumlah 30 responden (81,1%), dan pemantauan gizi balita yang kurang berjumlah 7 responden (18,9%).

Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Pemantauan Status Gizi Balita di Posyandu.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Balita di Posyandu di Desa Pulo U Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021

Pengetahuan ibu tentang gizi	Pemantauan Gizi Anak Balita (Kurang)	Pemantauan Gizi Anak Balita (Baik)	total	<i>p</i>	$\alpha$
Baik	0 (0%)	15 (40,5%)	15 (40,5%)		
Cukup	3 (8,1%)	11 (29,7%)	14 (37,8%)		
Kurang	4 (10,8%)	4 (10,8%)	8 (21,6%)	0,014	0,05
Total	7 (18,9%)	30 (10,8%)	37 (100%)		

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2021)

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 15 responden (40,5%) yang memiliki pengetahuan baik seluruhnya melakukan pemantauan gizi balita dengan baik. Dari 14 responden (37,8%) yang memiliki pengetahuan cukup, 11 orang (29,7%) melakukan pemantauan gizi anak balita dengan baik dan 3 orang (8,1%) kurang melakukan pemantauan gizi anak balita. Dan dari 8 responden (21,6 %) yang memiliki pengetahuan buruk, 4 orang (10,8) melakukan pemantauan gizi anak balita dengan baik dan 4 orang (10,8%) kurang melakukan pemantauan gizi anak balita. Hasil uji statistika didapat bahwa nilai *p-value*  $0,014 < 0,05$ , artinya ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan pemantauan status gizi balita di Posyandu Desa Pulo U Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara.

## **5. PEMBAHASAN**

### **5.1 Pengetahuan Ibu tentang Gizi**

Pengetahuan ibu tentang gizi mayoritas berada pada kategori baik (40,5%), 37,8% memiliki pengetahuan cukup, dan hanya 21,6% yang pengetahuannya berada pada kategori kurang. Pengetahuan yang dimiliki oleh individu akan membentuk sikap yang berdampak pada lahirnya perilaku baru dalam kehidupan sehari - hari seperti bersedia hadir ke posyandu. Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil tahu yang terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera, yaitu dengan cara melihat, mendengar, mencium, merasakan atau meraba. Sebahagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari melihat dan mendengar (Notoatmodjo, 2007).

### **5.2 Pemantauan Gizi Anak Balita**

Pemantauan gizi anak balita mayoritas berada pada kategori baik (81,1%), hanya 18,9% yang kurang melakukan pemantauan gizi anak balita ke Posyandu. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2007), yang mengatakan bahwa perilaku individu sangat dipengaruhi oleh pengetahuannya. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang maka seharusnya semakin baik pula perilakunya. Semakin baik pengetahuan si ibu tentang gizi, maka semakin baik pula perilaku si ibu didalam melakukan pemantauan gizi anak balitanya ke Posyandu. Ada Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Pemantauan Status Gizi Balita di Posyandu Desa Pulo U Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara.

Dari uji statistika didapat nilai *p-value*  $0,014 < 0,05$ , mengartikan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan pemantauan status gizi balita di Posyandu Desa Pulo U Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007), yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Ibu yang terpapar dengan informasi tentang gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan balita mempengaruhi sikapnya terhadap pentingnya pergi ke Posyandu untuk memantau atau mengetahui status gizi balitanya.

Oleh karena sikap si ibu telah menjadi lebih baik setelah terpapar oleh pengetahuan yang diperolehnya, maka akan mempengaruhi perilaku si ibu untuk rajin melakukan pemantauan gizi anak balitanya ke Posyandu.

## **KESIMPULAN**

1. Mayoritas (40,5%) ibu di Posyandu Desa Pulo U memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi.
2. Mayoritas (81,1%) ibu di Posyandu Desa Pulo U melakukan pemantauan gizi anak balita.
3. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan pemantauan status gizi balita di Posyandu Desa Pulo U Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara, dengan nilai  $p\text{-value} = 0,014 < 0,05$ .

## **SARAN**

1. Bagi Responden, agar tetap konsisten melakukan pemantauan gizi anak balitanya ke Posyandu.
2. Bagi Tempat Penelitian, agar terus memotivasi masyarakat untuk memantau gizi anak balitanya ke Posyandu.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian di tempat yang memiliki karakteristik berbeda dan dengan jumlah sampel yang lebih besar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arali. (2008). *Hubungan Status Gizi dengan Ketersediaan Pangan Epidemiologi Gizi dan Kesehatan*. Polewali Mandar Sulawesi Barat.
- Arali. (2008). *Catatan Ringan tentang Perkembangan Posyandu Epidemiologi Gizi dan Kesehatan*. Polewali Mandar Sulawesi Barat.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Penelitian Sistem Kesehatan*. Bakti Husada: Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Pedoman Pemantauan Status Gizi (PSG) dan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI)*. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Aceh Utara. (2017). *Profil Kesehatan Dinas Aceh Utara Tahun 2017*.

Djaiman.(2007). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Balita Berkunjung ke Posyandu*. Jakarta:Litbang Depkes RI.

Hasdi.(2007). *Revitalisasi Posyandu*. Fakultas Kesehatan Masyarakat: Universitas Muhammadiyah Pare-pare.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.(2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Kemenkes RI: Jakarta.

Mubarak, Wahid Iqbal. (2007). *Promosi Kesehatan*; Graha Ilmu; Jogjakarta

Notoatmodjo.(2007). *Ilmu Perilaku Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_.(2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta : Jakarta

\_\_\_\_\_.(2012). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Riskesdas. (2013). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional Tahun 2013*. Departemen Kesehatan RI, Jakarta.